

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh keuntungan. Lini bisnis sebuah perusahaan biasanya akan menentukan struktur bisnis yang dipilih perusahaan tersebut, beberapa diantaranya adalah kemitraan, perseorangan, atau korporasi.

Di era globalisasi ini, persaingan bisnis meningkat sangat pesat. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing di dunia bisnis. Perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk dapat tumbuh dan berkembang dari periode ke periode. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang juga ditentukan dengan keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis setiap organisasi pasti ingin mencapai

tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu sangat diperlukan pengukuran terhadap suatu kinerja perusahaan dalam era persaingan yang pesat seperti sekarang ini.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) bergerak dibidang tambang batu bara yang terintegrasi dengan berbasis di Indonesia. Pada papan utama di IDX, ADRO tercatat pada tanggal 16 Juli 2008. PT Adaro Energy Tbk merupakan salah satu penguasa cadangan batu bara terbesar di Indonesia tepatnya yaitu di Kalimantan Selatan yang didirikan pada 28 Juli 2004.

PT ADRO dan anak-anak perusahaannya beroperasi pada sektor pertambangan batu bara dan perniagaan, usaha logistik dan infrastruktur batu bara, jasa kontraktor pertambangan, serta konstruksi dan pengelolaan pembangkit listrik. Setiap anak perusahaan yang beroperasi memiliki posisi independen dan pusat keuntungan yang terintegrasi dalam rangka menjadikan Adaro Energy kompetitif dan bisa diandalkan untuk produksi batu bara dan rantai suplai batu bara. Untuk dapat memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis yang pesat, ADARO perlu memiliki kerangka kerja sistem pengukuran kinerja yang tepat. Dengan menggunakan Balance Scorecard yang memiliki keistimewaan dalam hal cakupan pengukurannya yang cukup komprehensif karena selain tetap mempertimbangkan kinerja keuangan. *Balance Scorecard* juga mempertimbangkan kinerja-kinerja non keuangan, yaitu pelanggan, proses internal bisnis, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Disamping itu, *Balance Scorecard* tidak hanya mengukur hasil akhir (*outcome*) tetapi juga mengukur aktivitas-aktivitas penentu akhir (*driver*).

Menurut Kasmir (2010) mengatakan kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Meningkatnya kinerja perorangan (*individual performance*) maka kemungkinan besar juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (*coorporate performance*) karena keduanya mempunyai hubungan yang erat.

Sistem pengukuran kinerja dalam manajemen tradisional menurut Wardhani (2001) ditekankan pada aspek keuangan, karena ukuran keuangan ini mudah dilakukan sehingga kinerja personal yang diukur hanya berkaitan dengan aspek keuangan. Sistem pengukuran kinerja pada aspek keuangan memang umum dilakukan, ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam sistem pengukuran tradisional yang menitikberatkan pada aspek keuangan. Kelebihannya adalah orientasi pada keuntungan jangka pendek dan hal ini akan mendorong manajer lebih banyak memperbaiki kinerja perusahaan jangka pendek. Kelemahannya adalah terbatas dengan waktu, mengungkapkan prestasi keuangan yang nyata tanpa dengan adanya suatu pengharapan yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prestasi itu sendiri, dan ketidak mampuan dalam mengukur kinerja harta tak tampak (*intangibile asset*) dan harta intelektual (sumber daya manusia) perusahaan, karena adanya beberapa kelemahan tersebut maka muncul ide untuk mengukur kinerja non keuangan. (Wardani, 2001)

Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi pada saat sekarang ini adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Pada masa

yang akan datang keberhasilan perusahaan ditentukan oleh bagai mana investasi dan pengelolaan aset intelektual atau tak berwujud seperti kompetisi pekerja, loyalitas pelanggan dan pengendalian mutu, dari pada fokus dengan pengelolaan dan investasi pada aset fisik. Dalam melakukan investasi ini, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat diukur dalam jangka pendek dengan model keuangan teradisional.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu alat manajemen yang penting. Didalam menghadapi persaingan di pasar global, perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus. Adanya suatu pengukuran kondisi proses bisnis yang dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Balance Scorecard*.

Penilaian kinerja dengan menggunakan data non keuangan, antara lain meliputi: besarnya pangsa pasar dan tingkat pertumbuhannya, kemampuan perusahaan menghasilkan produk yang digemari oleh konsumen. Ukuran ini disebut *Balanced Scorecard*, yang cukup komprehensif untuk memotivasi eksekutif dalam mewujudkan kinerja dalam keempat perspektif, agar keberhasilan keuangan yang diwujudkan perusahaan bersifat berjangka panjang.

Menurut Mulyadi (2018) *Balanced Scorecard* merupakan alat manajemen kontemporer yang didesain untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melipat gandakan kinerja keuangan luar biasa secara berkesinambungan (*sustainable outstanding financial performance*).

Luis (2007) berpendapat bahwa *Balanced Scorecard* didefinisikan sebagai suatu alat manajemen kinerja (*performance management tool*) yang dapat membantu

organisasi untuk menterjemahkan visi dan strategi ke dalam aksi dengan memanfaatkan sekumpulan indikator finansial dan non finansial yang kesemuanya terjalin dalam suatu hubungan sebab akibat. Gasperz (2003) berpendapat bahwa Balanced Scorecard merupakan sistem manajemen bagi perusahaan untuk pelanggan, pembelajaran dan pertumbuhan termasuk manajemen, proses bisnis internal demi memperoleh hasil finansial yang lebih baik

Balance scorecard (BSC) merupakan konsep pengukuran yang diturunkan langsung dari strategi bisnis perlu terus ditinjau, karena akan mengarahkan kariawan terhadap faktor-faktor kunci untuk membangun kesuksesan perusahaan. Untuk mencapai kesuksesan ini, perusahaan harus termotivasi untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan baik terhadap hasil pengukuran kinerja maupun tolak ukur kinerja itu sendiri.

Balance Scorecard (BSC) adalah pendekatan terhadap strategi manajemen yang dikembangkan oleh Robert Kaplan dan David Norton pada awal tahun 1990. BSC berasal dari dua kata yaitu *Balanced* (berimbang) dan *Scorecard* (kartu skor). *Balanced* (berimbang) berarti adanya keseimbangan antara kinerja keuangan dan non-keuangan, kinerja jangka pendek dan kinerja jangka panjang, antara kinerja yang bersifat internal dan kinerja yang bersifat eksternal. Sedangkan *scorecard* (kartu skor) yaitu kartu yang digunakan untuk mencatat skor kinerja seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh seseorang dimasa depan.

Mula-mula BSC digunakan untuk memperbaiki sistem pengukuran kinerja

eksekutif. Awal penggunaannya kinerja eksekutif diukur hanya dari segi keuangan. Kemudian berkembang menjadi luas yaitu menjadi empat perspektif, yang kemudian digunakan untuk mengukur kinerja organisasi secara utuh. Empat perspektif tersebut yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Menurut Atkinson, et al dalam Yuwono, et al (2007) *Balanced Scorecard* adalah “A measurement and management system that views a business unit's performance from four perspectives: financial, customer, internal business process, and learning and growth”, yang berarti pengukuran dan sistem manajemen penilaian kinerja dengan empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

BSC adalah suatu mekanisme sistem manajemen yang mampu menerjemahkan visi dan strategi organisasi kedalam tindakan nyata dilapangan. BSC adalah salah satu alat manajemen terbukti telah membantu banyak perusahaan dalam mengimplementasikan strategi bisnisnya. Berdasarkan hasil riset dari beberapa penelitian ditemukan bahwa pada tahun 2001 sekitar 44% perusahaan telah menggunakan BSC dengan rincian 57% perusahaan di Inggris, 46% di Amerika Serikat, dan sebanyak 26% di Jerman dan Australia. Pada penelitian oleh Bain & Company juga memperlihatkan bahwa dari 708 perusahaan di lima benua sebanyak 62% telah menggunakan *Balance Scorecard* (Hendricks, 2004).

Survey lain di Amerika Serikat oleh majalah Fortune mengestimasi bahwa 60% dari 1000 perusahaan telah mencoba BSC. Survey pada perusahaan Finlandia juga memperlihatkan 31% dari responden memiliki beberapa macam jenis sistem BSC dan

30% dari responden mengimplementasikan satu macam saja (Silk, 1998 Dalam Hallman, 2005). Hal ini disebabkan karena pihak manajemen di dalam perusahaan mengerti secara jelas bahwa aktifitas yang strategi yang mereka lakukan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian visi dan misi serta strategi perusahaan, dengan kata lain bahwa aktifitas strategi telah menjadi kegiatan menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dengan suatu hubungan yang terjadi dalam perusahaan.

Mulyadi dan Setyawan (2000) *Balance scorecard* memakai tolak ukur kinerja keuangan seperti laba bersih dan ROI, karena tolak ukur tersebut secara umum digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui laba. Tolak ukur keuangan saja tidak dapat menggambarkan penyebab yang menjadikan perubahan kekayaan yang diciptakan perusahaan atau organisasi. *Balanced Scorecard* adalah suatu metode pengukuran kinerja yang di dalamnya ada keseimbangan antara keuangan dan non-keuangan untuk mengarahkan kinerja perusahaan terhadap keberhasilan. *Balance Scorecard* dapat menjelaskan lebih lanjut tentang pencapaian visi yang berperan di dalam mewujudkan pertambahan kekayaan tersebut (Mulyadi dan Setyawan, 2000) sebagai berikut:

1. Peningkatan customer yang puas sehingga meningkatkan laba (melalui peningkatan *revenue*).
2. Peningkatan produktivitas dan komitmen karyawan sehingga meningkatkan laba (melalui peningkatan *cost effectiveness*).

3. Peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *financial returns* dengan mengurangi modal yang digunakan atau melakukan investasi dalam proyek yang menghasilkan *return* yang tinggi.

Berikut beberapa gambaran mengenai elemen laporan keuangan PT Adaro energy Tbk dari tahun 2011 s/d 2021.

Tabel 1.1
Data Hasil Perhitungan Peningkatan Aktiva Lancar PT Adaro energy Tbk
Periode Tertentu Tahun 2011 s/d 2021
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar As)

NO	Tahun	Aktiva Lancar	Pertumbuhan %
1	2011	1,297,525	-
2	2012	1,413,875	8,98
3	2013	1,370,879	-3,13
4	2014	1,271,632	-7,23
5	2015	1,092,519	-14,08
6	2016	1,592,715	45,78
7	2017	1,979,162	24,26
8	2018	1,600,294	-19,17
9	2019	2,109,924	31,84
10	2020	1,731,619	-17,92
11	2021	2,838,132	63,90

Sumber data : Hasil Pengolahan Data Pt.Adaro Energy Tbk (2011-2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa Aktiva Lancar dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adaro Energy Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Aktiva Lancar \$1,297,525, tahun 2012 naik menjadi \$1,413,875 atau sebesar 8,98%, tahun 2013 turun menjadi \$1,370,879 atau sebesar 3,13%, tahun 2014 turun menjadi \$1,271,632 atau sebesar 7,23%, tahun 2015 turun menjadi \$1,092,519 atau sebesar 14,08%, tahun 2016 naik menjadi \$1,592,715 atau sebesar 45,78%, tahun 2017 naik menjadi \$1,979,162 atau sebesar 24,26%, tahun 2018 turun menjadi \$1,600,294 atau sebesar 19,17%, tahun 2019 naik menjadi \$2,109,924 atau sebesar 31,84% tahun 2020 turun menjadi \$1,731,619 atau sebesar 17,92% tahun 2021 naik menjadi \$2,838,132 atau sebesar 63,90%

Kenaikan aktiva lancar terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar \$2,838,132 sedangkan aktiva lancar terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar \$1,092,519. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 63,90% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 19,17% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2
Data Hasil Perhitungan Peningkatan Utang Lancar PT Adaro energy Tbk
Periode Tertentu Tahun 2011 s/d Tahun 2021
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar As)

NO	Tahun	Utang Lancar	Pertumbuhan %
1	2011	779,201	-

2	2012	899,223	15,40
3	2013	773,679	-13,96
4	2014	774,592	0,11
5	2015	454,473	-41,32
6	2016	644,555	41,82
7	2017	773,302	19,97
8	2018	816,443	5,57
9	2019	1,232,601	50,97
10	2020	1,144,923	-7,11
11	2021	1,361,558	18,92

Sumber data : Hasil Pengolahan Data Pt.Adaro Energy Tbk (2011-2021)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, juga terlihat bahwa Utang Lancar dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adaro Energy Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Utang Lancar \$779,201 , tahun 2012 naik menjadi \$899,223 atau sebesar 15,40%, tahun 2013 turun menjadi \$773,679 atau sebesar 13,96%, tahun 2014 naik menjadi \$774,592 atau sebesar 0,11%, tahun 2015 turun menjadi \$454,473 atau sebesar -41,32%, tahun 2016 naik menjadi \$644,555 atau sebesar 41,82%, tahun 2017 naik menjadi \$773,302 atau sebesar 19,97%, tahun 2018 naik menjadi \$816,443 atau sebesar 5,57%, tahun 2019 naik menjadi \$1,232,601 atau sebesar 50,97% tahun 2020 turun menjadi \$1,144,923 atau sebesar 7,11% tahun 2021 naik menjadi \$1,361,558 atau sebesar 18,92%.

Kenaikan utang lancar terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar \$1,361,558 sedangkan utang lancar terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar \$454,473. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 50,97% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 41,32%, dari tahun sebelumnya.

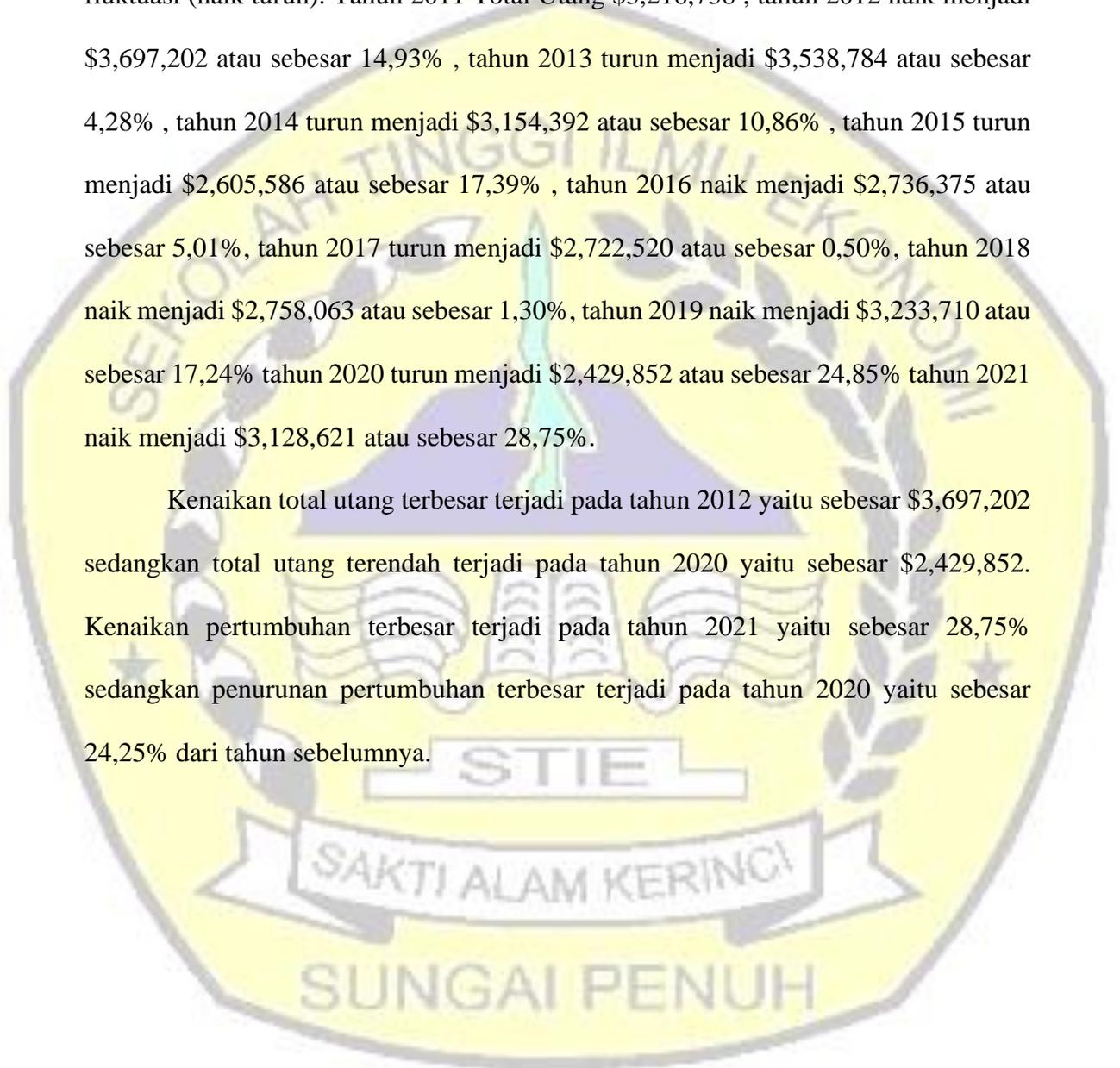
Tabel 1.3
Data Hasil Perhitungan Peningkatan Total Utang PT Adaro Energy Tbk
Selama Periode Tertentu Tahun 2011 s/d 2021
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar As)

NO	Tahun	Total Utang	Pertumbuhan %
1	2011	3,216,738	-
2	2012	3,697,202	14,93
3	2013	3,538,784	-4,28
4	2014	3,154,392	-10,86
5	2015	2,605,586	-17,39
6	2016	2,736,375	5,01
7	2017	2,722,520	-0,50
8	2018	2,758,063	1,30
9	2019	3,233,710	17,24
10	2020	2,429,852	-24,85
11	2021	3,128.621	28,75

Sumber data : Hasil Pengolahan Data Pt.Adaro Energy Tbk (2011-2021)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa Total Utang dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adaro Energy Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Total Utang \$3,216,738 , tahun 2012 naik menjadi \$3,697,202 atau sebesar 14,93% , tahun 2013 turun menjadi \$3,538,784 atau sebesar 4,28% , tahun 2014 turun menjadi \$3,154,392 atau sebesar 10,86% , tahun 2015 turun menjadi \$2,605,586 atau sebesar 17,39% , tahun 2016 naik menjadi \$2,736,375 atau sebesar 5,01%, tahun 2017 turun menjadi \$2,722,520 atau sebesar 0,50%, tahun 2018 naik menjadi \$2,758,063 atau sebesar 1,30%, tahun 2019 naik menjadi \$3,233,710 atau sebesar 17,24% tahun 2020 turun menjadi \$2,429,852 atau sebesar 24,85% tahun 2021 naik menjadi \$3,128,621 atau sebesar 28,75%.

Kenaikan total utang terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar \$3,697,202 sedangkan total utang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar \$2,429,852. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 28,75% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,25% dari tahun sebelumnya.



Tabel 1.4
Data Hasil Perhitungan Peningkatan Ekuitas PT Adaro Energy Tbk
Periode Tertentu Tahun 2011 s/d 2021
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar As)

NO	Tahun	Ekuitas	Pertumbuhan %
1	2011	2,442,223	-
2	2012	2,995,054	22,63
3	2013	3,195,003	6,67
4	2014	3,259,472	2,01
5	2015	3,353,043	2,87
6	2016	3,785,882	12,90
7	2017	4,091,627	8,07
8	2018	4,302,692	5,15
9	2019	3,983,395	-7,42
10	2020	3,951,714	-0,79
11	2021	4,458,351	12,81

Sumber data : Hasil Pengolahan Data Pt.Adaro Energy Tbk (2011-2021)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, juga terlihat bahwa Modal Sendiri dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adaro Energy Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Ekuitas/modal \$2,442,223 , tahun 2012 naik menjadi \$2,995,054 atau sebesar 22,63% , tahun 2013 naik menjadi \$3,195,003 atau sebesar 6,67% , tahun 2014 naik menjadi \$3,259,472 atau sebesar 2,01% , tahun 2015

naik menjadi \$3,353,043 atau sebesar 2,87% , tahun 2016 naik menjadi \$3,785,882 atau sebesar 12,90% , tahun 2017 naik menjadi \$4,091,627 atau sebesar 8,07% , tahun 2018 naik menjadi \$4,302,692 atau sebesar 5,15% , tahun 2019 turun menjadi \$3,983,395 atau turun sebesar 7,42% tahun 2020 turun menjadi \$3,951,714 atau turun sebesar 0,79% tahun 2021 naik menjadi \$4,458,315 atau sebesar 12,81%.

Kenaikan Modal Sendiri terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar \$4,458,315 sedangkan Modal Sendiri terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar \$2,442,223. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 22,63% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu turun sebesar 7,42% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.5
Data Hasil Perhitungan Peningkatan Total Penjualan PT Adaro Energy Tbk
Periode Tertentu Tahun 2011 s/d 2021
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar As)

NO	Tahun	Penjualan	Pertumbuhan %
1	2011	3,987,405	-
2	2012	3,722,489	-6,64
3	2013	3,285,145	-11,74
4	2014	3,325,444	1,22
5	2015	2,684,476	-19,27
6	2016	2,524,239	-5,96
7	2017	3,258,333	29,08

8	2018	3,619,751	11,09
9	2019	3,457,154	-4,49
10	2020	2,534,842	-26,67
11	2021	3,992,718	57,51

Sumber data : Hasil Pengolahan Data Pt.Adaro Energy Tbk (2011-2020)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa Penjualan dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Penjualan \$3,987,405, tahun 2012 turun \$3,722,489 atau sebesar 6,64% , tahun 2013 turun menjadi \$3,285,145 atau sebesar 11,74% , tahun 2014 naik menjadi \$3,325,444 atau sebesar 1,22% , tahun 2015 turun menjadi \$2,684,476 atau sebesar 19,27% , tahun 2016 turun menjadi \$2,524,239 atau sebesar 5,96%, tahun 2017 naik menjadi \$3,258,333 atau sebesar 29,08% , tahun 2018 naik menjadi \$3,619,751 atau sebesar 11,09% , tahun 2019 turun menjadi \$3,457,154 atau sebesar 4,49% tahun 2020 turun menjadi \$2,534,842 atau sebesar 26,67% tahun 2021 naik menjadi \$3,992,718 atau sebesar 57,51%.

Kenaikan penjualan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar \$3,992,718 sedangkan penjualan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar \$2,524,239. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 57,51% penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 26,67% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.6
Data Hasil Perhitungan Peningkatan Total Aktiva PT Adaro

Energy Tbk Periode Tertentu Tahun 2011 s/d 2021
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar As)

NO	Tahun	Total Aktiva	Pertumbuhan %
1	2011	5,658,961	-
2	2012	6,692,256	18,25
3	2013	6,733,787	0,62
4	2014	6,413,864	-4,75
5	2015	5,958,629	-7,09
6	2016	6,522,257	9,45
7	2017	6,814,147	4,47
8	2018	7,060,755	3,61
9	2019	7,217,105	2,21
10	2020	6,381,566	-11,57
11	2021	7,586,936	18,88

Sumber data : Hasil Pengolahan Data Pt.Adaro Energy Tbk (2011-2021)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, juga terlihat bahwa Total Aktiva dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adaro Energy Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Total Aktiva \$5,658,961 , tahun 2012 naik menjadi \$6,692,256 atau sebesar 18,25% , tahun 2013 naik menjadi \$6,733,787 atau sebesar 0,62% , tahun 2014 turun menjadi \$6,413,864 atau turun sebesar 4,75% , tahun 2015 turun menjadi \$5,958,629 atau turun sebesar 7,09% , tahun 2016 naik menjadi

\$6,522,257 atau sebesar 9,45% , tahun 2017 naik menjadi \$6,814,147 atau sebesar 4,47% , tahun 2018 naik menjadi \$7,060,755 atau sebesar 3,61% , tahun 2019 naik menjadi \$7,217,105 atau sebesar 2,21% tahun 2020 turun menjadi \$6,381,566 atau turun sebesar 11,57% tahun 2021 naik menjadi \$7,586,936 atau sebesar 18,88%.

Kenaikan Total Aktiva terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar \$7,586,936 sedangkan Total Aktiva terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar \$5,658,961. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 18,88% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu turun sebesar 11,57% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.7
Data Hasil Perhitungan Peningkatan Laba Bersih PT Adaro Energy Tbk
Selama Periode Tertentu Tahun 2011 s/d 2021
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar As)

NO	Tahun	Lab a Bersih	Pertumbuhan %
1	2011	552,103	-
2	2012	383,307	-30,57
3	2013	229,263	-40,18
4	2014	183,244	-20,07
5	2015	151,003	-17,59
6	2016	340,686	125,61
7	2017	536,438	57,45
8	2018	477,541	-10,97

9	2019	435,002	-8,90
10	2020	158,505	-63,56
11	2021	1.028.593	548,93

Sumber data : Hasil Pengolahan Data Pt.Adaro Energy Tbk (2011-2021)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, terlihat bahwa Laba Bersih dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adaro Energy Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Laba Bersih \$552,103 , tahun 2012 turun menjadi \$383,307 atau sebesar 30,57% , tahun 2013 turun menjadi \$229,263 atau sebesar 40,18% , tahun 2014 turun menjadi \$183,244 atau sebesar 20,07% , tahun 2015 turun menjadi \$151,003 atau sebesar 17,59% , tahun 2016 naik menjadi \$340,686 atau sebesar 125,61% , tahun 2017 naik menjadi \$536,438 atau sebesar 57,45% , tahun 2018 turun menjadi \$477,541 atau sebesar -10,97% , tahun 2019 turun menjadi \$435,002 atau sebesar -8,90% tahun 2020 turun menjadi \$158.505 atau sebesar 63,56% tahun 2021 naik menjadi \$1.028.593 atau sebesar 548,93%.

Kenaikan Laba Bersih terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar \$1.028.593 sedangkan Laba Bersih terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar \$151,003. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 548,93% penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 63,56% dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *balanced scorecard*

diantaranya telah diteliti oleh Eldri Thesman dan Gusti Bagus Rai Utama (2017) meneliti tentang Analisis Kinerja Menggunakan Metode *Balanced Scorecard* Pada “Intangible in the Sky” Bali. Kinerja “Intangible in the Sky” Bali ditinjau dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* pada perspektif keuangan adalah dengan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti Current ratio, Quick Ratio, Total Asset to Total Debt, Total Equity to Total Debt, Rentabilitas Ekonomi Dan Ratio Profitabilitas. Dilihat dari perhitungan rasio-rasio di atas dapat dikatakan perspektif keuangan “Intangible in the Sky” Bali lima tahun terakhir dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap perhitungan rasio jangka waktu lima tahun hanya terdapat satu tahun dimana setiap rasio terjadi penurunan kinerja keuangan, penurunan tersebut terjadi di tahun yang berbeda-beda yaitu, Current ratio, Quick Ratio dan Rentabilitas ekonomi pada tahun 2006, Total Asset to Total Debt dan Total Equity to Total Debt pada tahun 2008 dan Ratio Profitabilitas pada tahun 2009.

Oleh karena itu untuk dapat menentukan kinerja, perusahaan dapat menerapkan *Balanced Scorecard* sebagai alat ukur berbasis strategis seperti *finansial perspective*. Keunggulan penerapan *Balanced Scorecard* adalah untuk memberikan ukuran yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan strategi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan konsep *Balanced Scorecard*. Dengan ini penulis tertarik menulis skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *BALANCED SCORECARD* PADA PT ADARO ENERGY TBK PERIODE 2011-2021”**

1.2 Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang diatas, penelitian ini merumuskan masalah mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Balanced Scorecard* rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Adaro Energy Tbk menggunakan perspektif finansial *Balanced Scorecard* ?

1.2.2 Batasan Masalah

Perusahaan dapat menerapkan *Balanced Scorecard* sebagai alat ukur berbasis strategis seperti *Financial Perspective*, *Internal Process Perspective*, *Customer Perspective*, *Learning* dan *Growth*. Disini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

Bahwa penelitian ini mengukur *Balance Scorecard* menggunakan perspektif finansial (*Financial Perspective*) dengan metode Analisis Rasio menggunakan penilaian Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas menggunakan *Total Debt To Equity*, Rasio Aktivitas menggunakan Perputaran Aktiva, dan Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Propit Margin* (NPM).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran kinerja perusahaan melalui metode *Balanced Scorecard* berikut uraian penelitian ini.

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk Melalui Perspekif Finansial *Balance Scorecard*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Kontribusi Teoritis

- a. Bagi mahasiswa fakultas ekonomi khususnya mahasiswa jurusan manajemen, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *Balance Scorecard*.
- b. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard*.
- c. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai *Analisis Kinerja keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard*

2. Kontribusi Praktis

- a. Mengetahui langkah-langkah yang ditempuh atas hasil sebuah analisis pengukuran atas kinerja perusahaan agar visi, misi, dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.
- b. Membantu perusahaan untuk memperoleh manfaat agar dapat meningkatkan kualitas manajemen yang ada sehingga fokus utama atas target dan tujuan perusahaan dapat terlaksana.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI



STIE

SAKTI ALAM KERINCI

SUNGAI PENUH